

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 mulai mewabah di Indonesia pada tahun 2019, yang membuat berbagai aspek kehidupan menjadi berubah total, termasuk kegiatan pembelajaran dalam dunia pendidikan. Dimana sistem pembelajaran harus berubah dari semula tatap muka menjadi pembelajaran daring dan tidak bisa bermain bebas di luar dikarenakan adanya protokol kesehatan yang mengharuskan mereka untuk berjaga jarak. Apalagi penerapan tersebut pada masa *new normal* masih menjadi hal tabu di kalangan anak-anak. Peraturan ini diterapkan karena adanya pandemi global Covid-19 atau *Coronavirus Disease* yang merupakan penyakit menular yang menyebabkan banyak perubahan pada kesehatan masyarakat dunia (Yazid dan Neviyarni, 2021).

Kesiapan Sekolah saat pandemi akan diperbolehkan Pembelajaran Tatap Muka, alasan sekolah dibuka adalah Orang Tua mengeluh ke sekolah tidak memiliki kemampuan cukup mendampingi semua materi, Belajar dari rumah (BDR) yg berkepanjangan resistensi kepada siswa dan orangtua, siswa mulai mengeluh tidak maksimal, metode kurang bervariasi sulit dipahami, Secara ekonomi: tidak mempunyai HP, membantu orang tua (petani, nelayan),

desakan orangtua: orang tua mengeluh, siswa mulai bosan dan jenuh mengikuti PTM (Manik, 2021).

Kasus anak di Indonesia yang terinfeksi Covid-19 pada 10 Agustus 2020 sudah mencapai 3.928 anak dan meninggal sebanyak 59 anak. Satuan Tugas (SATGAS) penanganan COVID-19 mencatat kasus infeksi virus corona pada anak di usia sekolah sebesar 14% dari keseluruhan total kasus COVID-19 di Indonesia. Peningkatan jumlah kasus COVID-19 Dari 11.239 menjadi 36.634 kasus dijumpai pada anak usia 13-15 tahun (usia siswa SMP) dimana terdapat 46 kematian. Sedangkan Indonesia memiliki prevalensi kasus pada anak tertinggi di Asia (Yunita, 2022).

Yunita, (2022) mengatakan bahwa perubahan perilaku kesehatan adalah cara utama mengurangi penyebarannya sesuai dengan rekomendasi WHO tentang beberapa perilaku kesehatan preventif antarlain: etika batuk dan bersin yang benar, bersihkan dan disinfeksi area yang sering disentuh setiap hari, mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan. perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting untuk mencegah penyebaran SARS-CoV 2, meningkatnya kerentanan dipengaruhi oleh kurangnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat PHBS.

Makanan yang bergizi guna menjaga imun tetap stabil, berolahraga dan menjaga lingkungan dengan baik setidaknya ada ikhtiar dini untuk mencegah penularan virus tersebut (Tabi'in, 2020). Ketentuan masa new normal bagi negara indonesia yang sudah diterapkan sejak tahun 2020 yang lalu seperti

proses belajar formal di sekolah, non formal di tempat les berbeda dengan sebelum awal adanya pandemi. Bahkan di tahun 2021 pemerintah menerapkan pembelajaran tatap muka (PTM) ini ditempat tempat pembelajaran sekolah. penerapan protokol kesehatan di dalam tempat pembelajaran sekolah adalah hal yang penting guna untuk mencegah penularan covid 19 yang semakin meluas (Manik, 2021). Tindakan pencegahan oleh setiap lembaga pendidikan diperlukan untuk mencegah potensi penyebaran COVID-19 di lingkungan sekolah. Dalam persiapan menuju tatanan kenormalan yang baru, maka diperlukan kedisiplinan warga sekolah serta persiapan dan pengaturan kelas yang sehat untuk mencegah penyebaran Virus Corona pada Anak Usia Dini (Manik, 2021).

Selain membahas alasan diatas, dalam kesiapan sekolah saat pandemi akan diperbolehkan pembelajaran tatap muka juga menguraikan bagaimana Protokoler kesehatan Pembelajaran Tatap Muka, seperti: memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas. sekolah dasar ataupun madrasah harus melakukan persiapan protokoler kesehatan agar dapat melaksanakan proses PTM (Ratna, 2021).

Penerapan protokol kesehatan di sekolah MI Al - Hidayah juga disampaikan kepada para guru pengajar. Guru pengajar di samping menyampaikan materi pendidikan juga selalu mengingatkan urutan protokol kesehatan yang sudah diajarkan. Guru sebelum memulai kegiatan menyampaikan kesehatan selama 5 menit, begitu juga saat akan pulang siswa

diingatkan juga untuk cuci tangan memakai sabun. Hal ini sejalan dengan penelitian dengan judul gambaran penerapan pencegahan penularan covid pada anak usia sekolah yang menjalani PTM. Peran pencegahan disini akan mempengaruhi perilaku kesehatan siswa. Jika siswa dibiasakan dalam perilaku kesehatan maka baik di rumah maupun saat di luar rumah anak akan ingat bagaimana protokol kesehatan harus diterapkan. Bahkan, cara ini juga harus dikenalkan dan mulai diajarkan kepada anak-anak.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 05 Oktober 2021 pada anak usia sekolah kelas 3 di MI AL-HIDAYAH Kec.Wajak Kab.Malang, hasil wawancara dan observasi kepada 20 siswa didapat 10 anak tidak melakukan cuci tangan dengan baik dan benar, 5 anak jarang memakai masker, dan 5 anak selalu berkerumun sepulang sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas tentang penerapan pencegahan penularan covid19 pada anak usia sekolah kelas 3 yang menjadi PTM di MI Al-Hidayah Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tentang penerapan pencegahan penularan covid19 pada anak usia sekolah kelas 3 yang menjalani PTM di MI Al-Hidayah Kecamatan Wajak Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui tentang penerapan pencegahan penularan covid19 pada anak usia sekolah kelas 3 yang menjadi PTM di MI Al-Hidayah Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan untuk dapat mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu keperawatan terutama dalam keperawatan anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1. Bagi Responden**
Hasil penelitian dapat memotivasi khususnya untuk anak agar selalu menjaga diri dari penularan covid19.
- 2. Bagi Sekolah**
Sebagai dasar sekolah untuk menyediakan upaya peningkatan Kesehatan pada anak.
- 3. Bagi Peneliti Selanjutnya**
Menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian kearah pemberian suatu intervensi untuk pencegahan protokol Kesehatan.